

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asphyxia merupakan penyebab utama kematian bayi baru lahir di dunia. Data dari World Health Organization gangguan pernapasan segera setelah lahir berkontribusi pada sekitar 23% dari total kematian neonatal setiap tahunnya. Lebih dari satu juta bayi meninggal akibat kondisi ini¹. *Birth Asphyxia* juga berpotensi menimbulkan komplikasi serius, termasuk gangguan perkembangan otak dan motorik, bahkan kematian. Faktor risikonya sangat beragam, termasuk kondisi pada ibu seperti hipertensi, diabetes, dan perdarahan, kondisi janin seperti prematuritas dan pertumbuhan terhambat, serta komplikasi saat persalinan seperti tali pusat yang melilit leher atau prolaps tali pusat. Oleh karena itu, penanganan yang cepat dan tepat sangat krusial. Angka kematian yang tinggi ini menyoroti urgensi penanganan kasus *Birth Asphyxia*. Diagnosis yang akurat, didukung oleh pencatatan dan pengkodean yang cermat, sangat penting untuk analisis epidemiologi, intervensi yang tepat waktu, dan upaya menurunkan angka kematian neonatal².

Asphyxia masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan bayi baru lahir di Indonesia. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, prevalensi kematian neonatal akibat kondisi ini tetap tinggi. Kurangnya akses layanan kesehatan yang berkualitas, terbatasnya tenaga medis yang terlatih, dan kurangnya kesadaran masyarakat menjadi beberapa faktor yang berkontribusi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan langkah-langkah strategis yang lebih efektif. Implementasi sistem pengkodean yang tepat, seperti ICD-10, merupakan langkah penting untuk meningkatkan akurasi diagnosis dan pelaporan kasus. Selain itu, peningkatan pelatihan tenaga kesehatan, penyediaan peralatan medis yang memadai, dan kampanye edukasi yang intensif juga perlu dilakukan. Dengan demikian, diharapkan angka kematian neonatal akibat *asphyxia* dapat ditekan secara signifikan³.

Masalah akurasi kode diagnosis telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian, termasuk studi yang dilakukan oleh Sukawan *et al.* Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat akurasi kode diagnosis *Birth Asphyxia* sangat rendah, hanya mencapai 9%. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan sistemik dalam proses pengkodean diagnosis, yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kesalahan manusia, ketidakjelasan panduan pengkodean, atau kurangnya pelatihan bagi para koder⁴. Kondisi ini menekankan pentingnya penelitian yang lebih mendalam terkait keakuratan pengkodean pada kasus *Birth Asphyxia*. Ketidakakuratan dalam pengkodean dapat menyebabkan data yang dilaporkan menjadi tidak valid, sehingga menghambat analisis epidemiologi. Selain itu, penyajian data yang akurat mengenai 10 besar penyakit, termasuk kasus *asphyxia*, sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan dan perencanaan pelayanan kesehatan khususnya di RSUD 45 Kuningan.

RSUD 45 Kuningan merupakan rumah sakit rujukan utama di Kabupaten Kuningan yang menangani banyak kasus kelahiran dan perawatan neonatal, termasuk bayi dengan *asphyxia*. Rumah sakit ini memiliki peran penting dalam penanganan kesehatan ibu dan anak di wilayah tersebut. Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 20 November 2024 melalui wawancara singkat dengan kepala unit rekam medis menunjukkan bahwa di RSUD 45 Kuningan belum pernah dilakukan kajian mendalam terkait ketepatan penggunaan kode ICD-10 pada kasus tersebut. Akibatnya, tingkat keakuratan kode diagnosis untuk *asphyxia* belum diketahui karena belum ada penelitian spesifik yang membahas hal tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis *Birth Asphyxia* di RSUD 45 Kuningan Tahun 2024”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase tingkat keakuratan pengkodean ICD-10 pada diagnosis *Birth Asphyxia* di RSUD 45 Kuningan. Dengan mengetahui keakuratan pengkodean, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai

kesesuaian data yang digunakan dalam pelayanan kesehatan neonatal dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengkodean dan pencatatan medis di rumah sakit tersebut. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan untuk rumah sakit lain dalam meningkatkan akurasi pengkodean ICD-10 pada kasus *Birth Asphyxia*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana keakuratan kode diagnosis *Birth Asphyxia* di RSUD 45 Kuningan Tahun 2024?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keakuratan kode diagnosis *Birth Asphyxia* di RSUD 45 Kuningan pada tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pelaksanaan kodifikasi penyakit di RSUD 45 Kuningan.
- b. Mengetahui persentase keakuratan kode diagnosis *Birth Asphyxia* di RSUD 45 Kuningan

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengetahuan serta pengalaman langsung dalam pelaksanaan klasifikasi dan pengkodean penyakit berkaitan dengan masalah kesehatan, khususnya pada kasus *Birth Asphyxia*.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD 45 Kuningan, khususnya pada Instalasi Rekam Medis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian di masa mendatang.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
Sukawan <i>et al.</i> (2024) ⁴	Akurasi Kode Diagnosis <i>Birth Asphyxia</i> dan <i>Neonatal Jaundice</i> sesuai ICD-10 di RS X Tasikmalaya Tahun 2022	Deskriptif Kuantitatif	Akurasi kode diagnosis Asfiksia Neonatorum dan Ikterus Neonatorum	Variabel yang diteliti, lahan dan waktu penelitian
Fahmi <i>and</i> Amalia (2023) ⁵	Keakuratan Kode <i>Underlying Cause of Death</i> (UCoD) pada Perinatal menurut <i>Perinatal Mortality Rules</i> pada sertifikat kematian di RSUD Kota Salatiga	<i>Mixed methods</i>	Validitas kode penyebab kematian mendasar pada periode perinatal	Objek penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, ruang lingkup penelitian
Agnes Jeane Zebua (2022) ⁶	Tingkat Ketepatan Kode Diagnosis Penyakit pada Rekam Medis di Rumah Sakit Elisabeth Medan	Deskriptif kuantitatif	Ketepatan kode diagnosis pada kasus Fraktur	Objek penelitian, variabel penelitian, ruang lingkup penelitian
Imam <i>et al.</i> (2022) ⁷	Kelengkapan Resume Medis dan Keakuratan Kode Diagnosa Kasus perinatal di Rumah Sakit Panti Waluya Malang	Analitik dengan studi korelasi	Ketepatan pengisian data medis dan akurasi kode penyakit pada kasus bayi baru lahir	Objek penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, ruang lingkup penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel	Letak Perbedaan
Maryati <i>and</i> Sari (2019) ⁸	Keakuratan Kode Diagnosis <i>Gastroenteritis Acute</i> di Rumah Sakit Umum Assalam Gemolong	Deskriptif retrospektif	Persentase akurasi dan inakurasi pengkodean diagnosis Gastroenteritis akut dengan infeksi, serta faktor-faktor yang berhubungan dengan kesalahan pengkodean.	Objek penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, ruang lingkup penelitian